

## **MINAT PEMBELAJARAN PJOK MELALUI DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Vinna Octavia<sup>1</sup>, Iyakrus<sup>2</sup>, Destriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Sriwijaya,  
Palembang-Indonesia

e-mail: [vinnaoctavia1@gmail.com](mailto:vinnaoctavia1@gmail.com)<sup>1</sup>, [iyakrus@fkip.unsri.ac.id](mailto:iyakrus@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>, [destriani@fkip.unsri.ac.id](mailto:destriani@fkip.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi covid-19 di Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Variabel pada penelitian ini minat pembelajaran PJOK melalui daring. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Lubuklinggau. Sampel penelitian ini berjumlah sebanyak 100 siswa. Teknik pengumpulan data untuk mengukur minat pembelajaran PJOK menggunakan angket dengan 25 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan minat belajar sangat rendah dengan rata-rata persentase sebesar 13%. Berdasarkan hasil penelitian perlu dikembangkan Minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi covid-19 dengan pemahaman yang lebih baik dan diperlukan metode yang lebih baik dalam melakukan pembelajaran PJOK melalui daring di masa pandemi covid-19 supaya lebih banyak siswa yang memahami materi.

**Kata kunci:** minat, pembelajaran PJOK, daring, masa pandemi

### **Abstract**

*This study aims to determine the interest in PJOK learning through online during the Covid-19 pandemic in Class XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau. This type of research is a quantitative descriptive research with a survey method.. The variable in this study is interest in learning PJOK through courage. The population of this research is the students of class XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau. The sample of this study amounted to 100 students. Data collection techniques to measure interest in PJOK learning using a questionnaire with 25 questions. Based on the results, it can be said that interest in learning is very low with an average of 13%. Results Based on research that needs to be developed. Interest in PJOK learning through the challenges of the COVID-19 pandemic period with a better understanding and better methods in conducting PJOK learning through the challenges of the COVID-19 pandemic so that more students understand the material.*

**Keywords :** *interest, physical education, online, during the pandemi*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Secara keseluruhan adalah proses interaktif antara siswa dan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang mencakup pertukaran informasi dan komunikasi antara guru dan siswa. Belajar adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan dapat berlangsung. Proses pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka. Namun, dengan adanya wabah Covid-19 di Indonesia, kebutuhan pembelajaran tatap muka tergantikan dengan pembelajaran online. Beberapa pemerintah daerah telah memutuskan untuk menerapkan kebijakan cuti pelajar dan mulai menerapkan metode pembelajaran online untuk menghentikan penyebaran virus corona. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dapat dilakukan dari jarak jauh, tanpa tatap muka. Tetapi menggunakan platform yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, menurut (Victorian et al., 2021) arti penting penerapan e-learning adalah membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pengajaran untuk

mengembangkan kembali kemampuan peserta didik di bidang teknologi. Jadi, meski di tengah pandemi *Covid-19*, pembelajaran juga bisa dilakukan atas imbauan pemerintah agar tidak ada keramaian untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendorong pengembangan keterampilan motorik, kemampuan jasmani, pengetahuan, sportivitas, pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial). Menurut Iykrus (2018) pendidikan jasmani adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses aktivitas jasmani seperti organ tubuh, otot, keterampilan berpikir, sosial, budaya, emosional dan etika. Sebelum covid-19 mewabah, proses kegiatan pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan kegiatan praktek di lapangan, pembelajaran di kelas dan pemberian tugas, namun sekarang sudah menjadi pembelajaran *online* yang hanya pemberian tugas. Karena minimnya sarana dan prasarana olahraga di rumah, kegiatan praktek yang berlangsung di sekolah belum tentu dilakukan di rumah. Di sekolah, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa tetap aktif dan sehat. Selain melatih aturan dan prinsip yang diperoleh dalam pembelajaran, pendidikan jasmani mampu mengembangkan pola pikir (Basuki, 2016). Oleh karena itu, peran guru perlu meningkatkan minat belajar siswa agar dapat mencapai nilai yang diharapkan.

Minat mempunyai arti tersendiri, yaitu sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian yang tetap pada kegiatan tertentu. Seseorang dapat menjadi tertarik pada hal-hal yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri (individual) jika ia terus menerus mengamati suatu kegiatan yang menarik minatnya dan disertai dengan rasa senang. Poerbakawatja & Harahap (2012) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai ketersediaan jiwa, yaitu sifat melakukan sesuatu. Ketertarikan individu terhadap suatu objek dapat berupa cita-cita yang ingin dicapai individu tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa cita-cita adalah perwujudan dari kepentingan.

Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan dari mereka yang tidak tahu. Belajar adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh manusia atau individu untuk menggerakkan, mengerahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya manusianya (fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial) untuk memberikan jawaban (tanggapan) yang benar terhadap permasalahan yang dihadapinya (Idzhar, 2016). Dalam pandangan Winata (2021) belajar juga dapat diartikan sebagai proses pencapaian tujuan perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan perilaku.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 3 Lubuklinggau terhadap minat belajar PJOK secara online selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan masih terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar karena fasilitas dan infrastruktur Tidak lengkap, atau fasilitas yang digunakan untuk melakukan kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, dorongan dari guru, teman dan orang tua yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu (Sabilullah, 2021) dengan judul "Minat belajar peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani melalui daring di SMA N 1 Paringin. Hasil penelitian menunjukkan persentase yang menyatakan kurang minat dan sangat minat berada pada kisaran di bawah 20%. Peserta didik cenderung menanggapi dengan cukup berminat 41,43%. Berdasarkan penelitian ini dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dengan daring sebenarnya kurang diminati oleh siswa. Tentunya proses kegiatan pembelajaran menjadi bagian penting dan berpengaruh pada kemandirian dan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu pertama sampel yang digunakan. Kedua, pembaharuan instrumen yang menyesuaikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Lubulnggau.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Instrumen yang digunakan dengan membagikan angket ke siswa melalui *Google Form* yang telah dibuat yang terdiri dari 25 soal angket.

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018) secara umum definisi populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 288 siswa yang diambil dari 4 kelas XI IPA dan 4 kelas XI IPS. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Dalam perhitungannya dibantu menggunakan *Microsoft Excel*. Angket yang digunakan dalam penelitian Skala Likert, angket berisi 5 kategori tingkat jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian skor minimum dan maksimum harus ditentukan terlebih dahulu, setelah itu menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk diagram.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

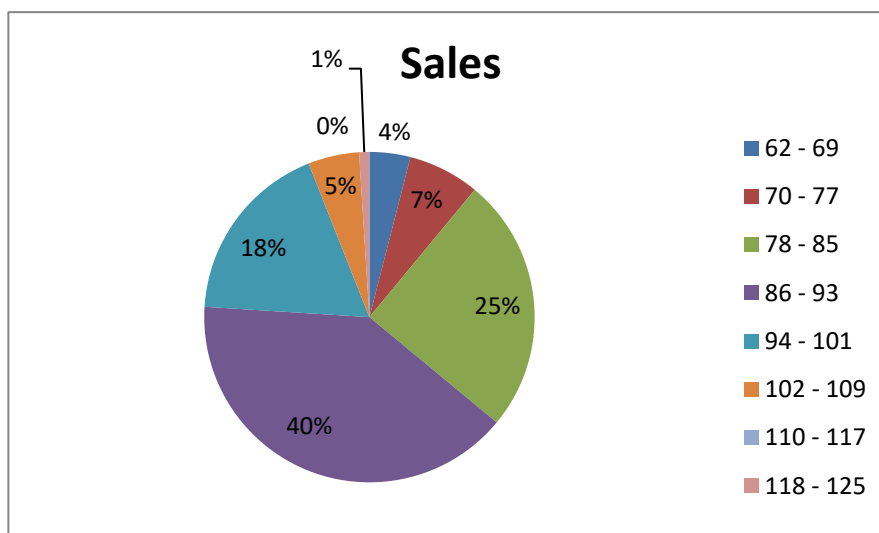
Pada bagian ini akan dijelaskan pada hasil dan pembahasan minat pembelajar PJOK siswa dari kuantitatif sesuai analisis pada bab sebelumnya. Deskripsi data berdasarkan variabel yang diperoleh melalui hasil penyebaran angket/kuesioner dengan program *Microsoft Excel* kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Perhitungan Angket

kategori	Indikator					Rata-rata
	Ketertarikan	Perhatian	Aktivitas	Lingkungan	Alat	
SS	7	53	27	14	25	25,2
S	17	41	27	13	40	27,6
RR	8	2	18	38	25	18,2
TS	30	4	16	29	7	17,2
STS	38	0	12	6	3	11,8

Hasil analisis deskriptif data minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19*, data penelitian ini di analisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian dibuat berdasarkan rata-rata hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas XI SMA Negeri 3

Kota Lubuklinggau diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir soal dan 100 sampel penelitian.



Gambar 1. Interval dan hasil dan Frekuensi

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa interval 62 – 69 memiliki persentase sebesar 4%, interval 70 – 77 memiliki persentase 7%, interval 78 – 85 memiliki persentase 25%, interval 86 – 93 memiliki persentase 40%, interval 94 – 101 memiliki persentase 18%, interval 102 – 109 memiliki persentase 5%, interval 110 – 117 memiliki persentase 0%, interval 118 - 125 memiliki persentase 1%, dan rata-rata dari keseluruhan hasil interval dan frekuensi adalah sebesar 13%.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Grafik Minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Sojanah & Kencana, 2021). Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalankannya (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Menurut Baharudin dikutip (Setiawan et al., 2022) mengatakan bahwa indikator-indikator minat yang dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya adalah : 1. Ketertarikan untuk belajar Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Siswa akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut dengan rasa antusias tanpa ada beban dalam diri. 2. Perhatian dalam belajar Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan. Siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya akan terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

3. aktivitas belajar siswa juga akan meningkat sesuai dengan minat dalam dirinya. Bahkan penelitian-penelitian sebelumnya sudah menunjukkan minat dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan karena sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa baik itu kognitifnya, sikapnya, keterampilannya bahkan juga sikap spiritualnya. 4. Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Lingkungan yang baik dapat menumbuhkan minat belajar siswa sebaliknya juga lingkungan yang buruk dapat menjatuhkan minat belajar siswa. 5. Alat dan fasilitas belajar yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Sedangkan menurut (Tarigan et al., 2021) indikator minat belajar ialah kesanggupan siswa dalam menerima pelajaran, kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa dalam pembelajaran, konsentrasi dan ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, dan rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup serta analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau dalam kategori sangat rendah dengan rata-rata persentase 13%. Hasil ini menunjukkan bahwa minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau memiliki minat yang sangat rendah di sekolah tersebut. Minat belajar yang belum mencapai kategori tinggi menunjukkan lemahnya dorongan pada siswa/siswi untuk melakukan dan memahami angket minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh 5 indikator.

Berdasarkan analisis data indikator ketertarikan memiliki rata-rata persentase sebesar 14,3% yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Indikator perhatian memiliki rata-rata persentase sebesar 14,3% yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Indikator aktivitas memiliki rata-rata persentase sebesar 16,7% yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Indikator lingkungan memiliki rata-rata persentase sebesar 12,5% yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Indikator alat/fasilitas memiliki rata-rata persentase sebesar 12,5% yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil rata-rata dari ke 5 indikator maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan indikator termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Kegiatan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19* lebih banyak dilakukan di rumah saja sehingga membuat siswa/siswi sulit memahami materi dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran di masa pandemi seperti ini membuat penilaian Siswa/siswi sangat rendah terhadap minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa hasil analisis angket tertutup dengan 100 responden dengan 25 butir pertanyaan terhadap indikator ketertarikan, perhatian, aktivitas, lingkungan dan alat/fasilitas yang mempengaruhi minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau dengan rata-rata persentase sebesar 13% yang termasuk ke dalam kategori rendah.

## SARAN

Dari kesimpulan tersebut maka terdapat beberapa saran yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Jika dilakukan penelitian lebih lanjut hendaknya menggunakan populasi yang lebih luas serta penggunaan sample penelitian yang lebih banyak, agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Perlu dikembangkan Minat pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi *covid-19* dengan pemahaman yang lebih baik dan diperlukan metode yang lebih baik dalam melakukan pembelajaran PJOK melalui daring di masa pandemi *covid-19* supaya lebih banyak siswa yang memahami materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Basuki, S. (2016). Pendekatan saintifik pada penjasorkes dalam rangka membentuk jati diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 117–124.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- Iyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Poerbakawatja, S., & Harahap. (2012). *Ensiklopedia Pendidikan, Cet. III*. Gunung Agung.
- Sabilullah, R. S. (2021). MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI DARING DI SMA NEGERI 1 PARINGIN PADA MASA COVID-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.26418/jilo.v4i1.46879>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sojanah, J., & Kencana, N. P. (2021). Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i2.40851>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (ke-26)*. Alfabeta, cv.
- Tarigan, K. E. B., Wijaya, M. A., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK Secara Daring. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39522>
- Victorian, A. R., Aryanti, S., Yusfi, H., Solahuddin, S., & Bayu, W. I. (2021). Perspektif calon guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran online selama pandemi Covid-19. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 6(1), 94–106. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n1.p94-106>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>